

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan diatas ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Student Facillitator And explaining kemampuan bounce pass dalam permainan bola basket siswa kelas X SMK Tirtayasa Kota Gorontalo dapat di tingkatkan. Peningkatan ini dapat di ketahui melalui observasi setiap siklus.
2. Berdasarkan data hasil analisis pada observasi awal rata-rata nilai 51,26. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan tiga kali tindakan dan evaluasi satu kali pada siklus I mendapat peningkatan dengan nilai rata-rata 70,35 karena belum memenuhi indikator kinerja yaitu 75% maka peneliti melanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan dengan tiga kali tindakan pembelajaran dan satu kali evaluasi dan pemantauan dari hasil analisis diperoleh peningkatan terhadap kemampuan bounce pass pada permainan bola basket dengan rata-rata nilai 81,12 dan sudah mengacu pada indikator kinerja yaitu 75% sudah terpenuhi.
3. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari siklus satu sampai siklus II secara bertahap mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Optimalisasi pembelajaran terjadi pada siklus I

4. Hipotesis yang berbunyi: jika menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, maka kemampuan siswa dalam melakukan bounce pass, akan mengalami peningkatan.

5.2 SARAN

Akhir penelitian skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangatlah tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *bounce pass* pada permainan bola basket. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya, materi permainan bola basket khususnya.
2. Dalam interaksi belajar mengajar, hendaknya guru harus mampu menciptakan kondisi belajar kondusif agar siswa merasa nyaman, dan menyenangkan dalam belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran harus benar-benar di perhatikan relevansinya terhadap materi yang di ajarkan
3. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sesuatu yang pasti dan harus dilakukan oleh seorang guru dalam rangka perbaikan kualitas pembelajarannya serta meningkatkan keprofesionalitasnya.
4. Diharapkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memilih dan menetapkan model, metode maupun strategi pembelajaran harus mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
5. Guru harus mengetahui masing-masing kelebihan dan kekurangan model, metode, strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang akan di gunakan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Suntjata, 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. SMP/MTs Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan Nasional
- Candra S, Achmad E S. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*.
- Farida Isnaini, 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. SMP/MTs Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan Nasional
- Firmansyah R. 2014. *Meningkatkan Gerak Dasar Bounce Pass Bola Basket Melalui Modifikasi Permainan Kooperatif Teknik TGT*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia
- Hafid T,B, Ahmad R. 2011. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SMA,MA, dan SMK Kelas XI*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Hilma Nurhuda,Mia kusuma wati 2010. *Pendidikan Jasmani,olahraga dan Kesehatan unrukSmp/Mts kelas IX* Kementrian Pendidikan Nasional Jakarta
- Imas Kurniasih. 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*.
- Kementrian Pendidikan Dan kebudayaan RI, 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP/Mts Kelas VII*. Kementiran Pendidikan Nasional. Jakarta
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan UNIMA. 2012. *Model –Model Pembelajaran. Materi pendidikan dan Latihan Profesi Guru*.
- Muhajir, Budi S. 2013. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Muhammad Ali Mashar. 2010, *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. SMP. IX*.Kementerian Pendidikan Nasional
- Muslim S R. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator And Explaining Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan*

Pemecahan Masalah Matematik dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematik Siswa SMK Di Kota Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 UT.

Purhandayani 2014. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* Pada Materi Ajar Power Point (Ppt). Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. 16.

Sarjono 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. SMP/MTs Kelas IX.* Kementerian Pendidikan Nasional

Sarjiyanto D, Sujarwadi. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP/MTs.* Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta

Supeno J, Dedy S. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SMA/MA Kelas XII.* Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta

Sutarmin 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VII.* Kementerian Pendidikan Nasional

Wahyuni S, Dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 2 Untuk Kelas VII SMP dan MTs.* Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta